



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gizi di Indonesia terutama tergolong ke dalam kelompok penyakit defisiensi. Penyakit gizi lebih (over nutrition) dan keracunan pangan (food intoxication) belum dianggap mencapai tingkat bahaya nasional.

Pada tahun 1988, Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa Penyakit Defisiensi Iodium (Iodine Deficiency Diseases, IDD) termasuk salah satu dari empat jenis penyakit defisiensi gizi yang dianggap sudah mencapai kegawatan nasional. Hal ini karena kerugian yang mungkin ditimbulkannya terhadap pembangunan Bangsa Indonesia secara nasional. Sedangkan ketiga penyakit defisiensi yang lain adalah penyakit Kekurangan Kalori dan Protein (KKP), Defisiensi Vitamin A dan Anemia, Defisiensi Zat Besi (Sediaoetama, 1989).

Iodium merupakan salah satu unsur mineral yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sangat sedikit, tetapi esensiil, oleh karena itu disebut *trace element* atau mineral mikro. Pada kelompok penduduk yang kekurangan iodium, banyak dijumpai masalah tingginya angka bayi lahir mati dan masalah gangguan-gangguan psikomotor pada keturunan yang meliputi kelemahan daya belajar, perkembangan daya motorik yang lambat, ketulian dan keterbelakangan mental.

Iodium dibutuhkan oleh kelenjar tiroid untuk pembentukan tiroksin, hormon yang berperan dalam pengaturan kecepatan oksidasi nutrisi dalam sel-sel tubuh. Kekurangan iodium dapat mengakibatkan pembesaran kelenjar gondok yang biasa dikenal dengan penyakit gondok (goiter). Jika penyakit gondok tersebut banyak terdapat di antara penduduk di daerah tertentu secara endemik, maka gondok tersebut dikenal sebagai gondok endemik. Pada umumnya gondok endemik terjadi karena kekurangan iodium pada tanah tempat tinggalnya.

Rumput laut merupakan bahan makanan yang kaya akan iodium. Kandungan iodium pada ganggang coklat sebesar 0,1 - 0,8 persen berat kering sedangkan pada ganggang merah sebesar 0,1 - 0,15 persen berat kering (Winarno, 1990). Sampai saat ini, rumput laut telah banyak diperdagangkan secara komersial dalam berbagai bentuk hasil ekstrak, diantaranya algin, agar-agar, karaginan, furcellaran dan laminaran. Pemanfaatan rumput laut sebagai bahan makanan masih terbatas untuk dikonsumsi dalam bentuk segar, yaitu sebagai lalap atau sayur. Hal inipun masih terbatas pada penduduk yang bertempat tinggal di daerah pantai.

Pemanfaatan rumput laut yang kaya akan iodium untuk usaha pencegahan, mengatasi atau mengurangi penyakit gondok belum pernah dilakukan. Hal ini dimungkinkan dengan pencampuran rumput laut dalam berbagai jenis bahan pangan. Jenis bahan pangan yang mungkin untuk

dicampur dengan rumput laut diantaranya adalah kerupuk *samiler* dan *lemet*.

Kerupuk *samiler* maupun *lemet* merupakan makanan khas yang disukai oleh sebagian masyarakat Indonesia, baik anak-anak maupun orang dewasa dan dikonsumsi sebagai makanan kecil. Kedua jenis makanan tersebut merupakan makanan yang dikonsumsi oleh sebagian besar golongan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Hal ini disebabkan oleh rasanya yang enak dan gurih serta harganya yang relatif murah. Di samping harganya murah, cara pembuatannya juga relatif mudah sehingga dimungkinkan penyebarannya terutama di daerah-daerah penghasil singkong yang umumnya berlahan kering dan rawan gizi. Oleh karena itu jenis makanan tersebut merupakan salah satu alternatif produk yang dipilih dalam usaha mempopulerkan pemanfaatan rumput laut pada makanan sehari-hari.

Penambahan rumput laut dalam beberapa jenis bahan pangan diharapkan dapat memperkaya kandungan iodium pada bahan pangan yang dihasilkan. Dengan demikian bahan pangan tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan akan konsumsi iodium pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di daerah yang menderita gondok endemik.

Permasalahan yang timbul adalah apakah penambahan rumput laut dapat mempertinggi kandungan iodium pada kerupuk *samiler* dan *lemet*

yang dihasilkan, apakah penambahan rumput laut mempengaruhi kesukaan konsumen terhadap produk tersebut, apakah cara pengolahan mempengaruhi kandungan iodium yang dihasilkan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan rumput laut (*Eucheuma spinosum*) terhadap kandungan iodium dan beberapa karakteristik kerupuk *samiler* dan *lemet*.